

**PROBLEMATIKA BELAJAR PAI DI SMKS 6
MUHAMMADIYAH LEBONG DAN UPAYA GURU PAI DALAM
MENGATASINYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

INTAN ALKINDAH

NIM: 19531058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 383/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Intan Alkindah
NIM : 19531058
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong
Dan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasinya

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

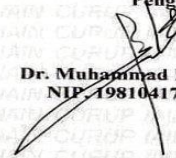
Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Febuari 2024
Pukul : 08.00-09.30
Tempat : Ruang PAI 4D

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji I,

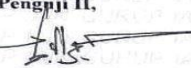

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L, MA
NIP. 19810417 202012 1 001

TIM PENGUJI

Sekretaris,


Dr. Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Pengji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Rektor IAIN Curup
di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Intan Alkindah
NIM : 19531058
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah
Lebong Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2024

Mengetahui :

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd
NIP. 196202042000031004

Dr. Hj. Fadila, M. Pd
NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Alkindah
NIM : 19531058
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Januari 2024
Penulis

Intan Alkindah
19531058

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, Sahabat dan pengikut beliau hingga akhir Zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi gelar Sarjana (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I
5. Dekan Falkultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I
6. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd.I
7. Bapak Dr. H Saidil Mustar, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj Fadila, M. Pd, selaku pembimbing II Yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam perbaikan skripsi ini hingga selesai.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

10. Bapak dan Ibuku tercinta serta adek,kakak, ayuk, sepupu dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang studi pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Januari

2024

Penulis

Intan Alkindah
NIM. 19531058

Moto
“Segala Sesuatu Yang Telah Di Awali Harus Di Akhiri “

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua hebat di dalam hidup saya. Ayah (Firman) dan Ibunda tercinta (Siti Aisyah) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka.
2. Teruntuk adikku (Fitrah Romadhan) terima kasih atas dukungan dan semangat.

3. Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Teruntuk sahabatku (Esvina Febiola) terima kasih sudah menemani dari awal kuliah sampai akhir dan (Ulfa Khasanah) terima kasih sudah mendengarkan dan menemani perjalanan skripsiku ini.
5. Teruntuk anak kosan Milenial terima kasih atas dukungan dan selalu menghibur dalam proses yang panjang ini.
6. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

**Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya PAI
Dalam Mengatasinya**

ABSTRAK

Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran PAI di kelas. Kedua untuk mengetahui apa saja problematika peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong. Ketiga untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika belajar PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Dengan informan guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa.

Berdasarkan penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Gambaran pada saat pembelajaran guru telah melakukan sesuai dengan prosedur mulai dari perangkat pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mereview ataupun mengingatkan kembali materi yang telah dibahas di minggu lalu dan mengkaitkan materi kemarin dengan materi yang akan dibahas setelah itu. Problematika pada peserta didik di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong, siswa pasif tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, keaktifan siswa yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siswa-siswi yang sudah biasa saja, kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor-faktor siswa pasif dalam pembelajaran minat belajar yang sangat rendah, sulit memahami materi dan kesulitan dalam membaca ataupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang pasif tersebut, memberikan tugas dan memberikan arahan motivasi pada semua siswa agar suasana kelas tidak monoton dan menekankan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an supaya agar belajar di rumah begitu juga dengan materi pembelajaran PAI dan wajib bagi seluruh siswa untuk sholat zuhur. selaku guru membuat kelas atau siswa yang pasif tersebut menjadi terfokus kepelajaran mereka, dengan cara menyuruh memperhatikan dan sesekali memanggil siswa tersebut.

Kata kunci : Problematika Belajar PAI, Upaya Guru Mengatasiny

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii

ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Pelaksanaan Pembelajaran.....	10
1. Pendahuluan.....	10
2. Inti.....	10
3. Penutup	11
B. Siswa Pasif Dalam Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Siswa Pasif Dalam Pembelajaran.....	11
2. Faktor Siswa Pasif Dalam Pembelajaran.....	13
3. Siswa Pasif Dalam Pembelajaran.....	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	17
a. Kesulitan Belajar.....	18
b. Tujuan Belajar.....	19
c. Masalah-Masalah Belajar.....	23
d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar PAI.....	25
C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif.....	29
D. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	36

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Kredibilitas Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Kondisi Objektif Lokasi/Tempat Penelitian.....	44
1. Sejarah Awal Terbentuknya SMKS6 Muhammadiyah Lebong Utara	44
2. Profil Sekolah.....	44
3. Visi Sekolah.....	45
4. Misi Sekolah.....	45
5. Tujuan Sekolah.....	45
6. Akreditasi Penerapan Kurikulum.....	45
7. Nama Siswa Kelas	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Proses Pembelajaran PAI.....	47
2. Problematika Siswa Pasif.....	51
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif.....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	54
1. Gambaran Proses Pembelajaran PAI.....	54
2. Problematika Siswa Pasif Dalam Pembelajaran.....	57
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Akreditasi Dan Penerapan Kurikulum.....	45
4.2 Nama Siswa Kelas XI OP.....	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan dengan jelas lima organisasi profesi dan kode etik pasal 42 yaitu: Organisasi profesi guru mempunyai kewenangan: (a) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru. (b) Memberikan bantuan hukum kepada guru. (c) Memberikan perlindungan profesi guru. (d) Melanjutkan pembinaan dan pengembangan profesi guru. (e) Memajukan pendidikan nasional.²

Dalam pendidikan memiliki tujuan-tujuan di antaranya: *pertama*; tujuan individual yaitu suatu tujuan yang menyangkut masalah individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan dunia dan akhirat, *kedua*; tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, bagaimana bersosialisasi dan bermasyarakat yang baik, bukan jadi sampah masyarakat, *ketiga*; tujuan profesional, yaitu menyangkut pengajaran

¹ Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.1* (2022):h.1-8.

² Jufni, M. (2022). *KODE ETIK GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005*. PENA ALMUSLIM, 19(2), 113.

sebagai ilmu, seni dan profesi, serta sebagai satu kegiatan dalam masyarakat. Dalam pendidikan, orang tua merupakan salah satu pendidik yang meletakkan dasar-dasar pengetahuan yang pertama bagi anak dan dia berkewajiban mengarahkan dan mendidiknya. Kemudian seorang anak akan diserahkan pada lembaga pendidikan atau sekolah, agar anak mendapat pendidikan yang lebih luas, melalui bimbingan dan arahan di dalam proses belajar yang terprogram dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan Islam adalah terpenuhinya harapan semua pihak yaitu pengelola pendidikan, pimpinan, guru, dosen, masyarakat maupun kepada peserta didik, karena diintegrasikannya pendidikan agama dan keagamaan, teknis peningkatan mutu melalui penetapan standar nasional pendidikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah, serta Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, penjaminan mutu pendidikan, sertifikasi guru dan dosen, sekolah/madrasah berbasis internasional, dan pengelolaan pendidikan yang berbasis pada mutu terpadu yang unggul ke dalam UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di bawah naungan kementerian pendidikan nasional maupun di bawah naungan kementerian agama secara lebih merata. Maka penelitian ini menjadi sebuah gambaran bahwasannya Pendidikan agama tidak tertinggal atau ditinggalkan begitu saja oleh pemerintah.³

³ Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 94-102.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mencakup seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen pendidikan yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan, pengelolaan, dan lain sebagainya. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan kepada peserta didik berlandaskan ajaran-ajaran Islam agar dapat mencapai derajat setinggi-tingginya sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi dan akhirnya dapat mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.⁴ Pendidikan Islam melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan

⁴ Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.

intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt. Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Dalam dunia pendidikan kita pun sudah dicantumkan mengenal pendidikan agama. Dalam Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 5 menyebutkan bahwa "pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan benegara."⁵

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa keikutsertaannya dalam pembelajaran. Seorang guru mengemban tanggung jawab besar dalam proses

⁵ Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007

kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian pendidik harus memiliki keahlian dalam mengelola dan mengkondisikan kelas secara baik. Jika pendidik kurang mampu atau tidak memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola kelas dengan baik, maka dapat dipastikan semua tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya akan menjadi tidak optimal dan sangat sulit untuk dicapai.⁶ Seorang guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, agar siswa mau belajar dan sebagai pengajar dan pendidik, guru menyampaikan pengetahuan yang dimiliki sesuai kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan tersebut sesuai dengan porsinya.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis, berencana dan terarah kepada pencapaian tujuan, yaitu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran wajib di sekolah diharapkan mampu mewujudkan Tafaqquh fiddin yang dapat menciptakan manusia yang sadar akan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan makhluk lain. Ini karena PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang terhenti pada aspek

⁶ Wagiman Manik, "Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas". *Journal of Early Childhood Islamic Education* 01, No.1 (2021) h.49

kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotor sehingga ajaran- ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

SMKS 6 MUHAMMADIYAH adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Pasar Muara Aman, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKS 6 MUHAMMADIYAH berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu mata pelajaran yang umum yaitu Pendidikan agama islam (PAI) .

Berdasarkan Observasi awal pada tanggal 16 Juni 2022 dan wawancara peneliti dapat memberikan gambaran tentang masalah belajar yang terjadi SMKS 6 Muhammadiyah Lebong di kelas XI OP ada beberapa murid yang pasif dalam pembelajaran ada juga siswa yang sulit membaca dan menuliskan

ayat-ayat Al-Qur'an dan juga kurangnya perhatian orang terhadap anak pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).⁷

Berdasarkan permasalahan di latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengetahui lebih mendalam terkait Masalah-Masalah Belajar PAI Dan Upaya Mengatasinya sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **” Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhhamadiyah Lebong Dan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasinya”**.

B. Fokus Masalah

Agar nantinya permasalahan tidak meluas ke mana-mana dari apa yang di maksud yang penulis memebatasi ruang lingkup yang akan di teliti, yakni sebagai berikut:

1. Gambaran proses pembelajaran PAI
2. Problematika belajar siswa belajar PAI
3. Upaya guru mengatasi problematika belajar PAI

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran PAI di kelas
2. Apa saja problematika peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika belajar PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong

⁷ Sandra Saputra s.sos Guru PAI Pada Tanggal 16 Juni 2022 SMKS 6 Muhammadiyah Lebong

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran PAI di kelas
2. Untuk mengetahui apa saja problematika peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika belajar PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- a. Bagi sekolah, dapat menambah pengetahuan problematika belajar PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong dan Upaya Mengatasinya .
- b. Bagi guru, dapat dijadikan referensi dan acuan mengembangkan keterampilan dalam upaya mengatasi masalah belajar PAI pada siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Tahap pendahuluan biasanya guru mengkondisikan anak didik baik jasmani dan rohani agar siap belajar, melakukan appersepsi, guru memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskan sistematika kegiatan belajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan.

2. Inti

Kegiatan tahapan inti disini dilakukan tiga kegiatan, yaitu eksplorasi (penjajakan), elaborasi (paparan) dan konfirmasi (penegasan/pembuktian). Eksplorasi, didalamnya guru dan anak didik mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari, variasi guru dalam pendekatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam interaksi seluruh komponen kelas dan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Dalam tahap ini juga dianjurkan kepada guru untuk memfasilitasi anak didik dalam melakukan percobaan di laboratorium, studio dan lapangan. Namun dalam kenyataannya dalam pembelajaran PAI yang terlaksana kegiatan ini belum ditemui. Tahap kedua, elaborasi kegiatan yang dilaksanakan guru membiasakan anak didik membaca dan menulis, pemberian tugas, memberikan kesempatan anak didik agar berfikir, menalar dan menghayati, mencari problem solving, menyimpulkan dan menunjukkan hasil

kerja dalam bentuk laporan. Selain itu, dalam pengamatan menunjukkan bahwa upaya guru secara teori yang belum terlaksana dalam pembelajaran yaitu guru memberikan fasilitas bagi anak didik untuk mengekspos dan mendemonstrasikan karya atau produk hasil dari pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan bangga pada anak didik. Tahap ketiga, konfirmasi yang merupakan tahap dimana guru memberikan pemantapan pengertian dan pemahaman informasi/materi yang telah dibahas. Kegiatan yang dilaksanakan berupa tanya jawab, anak didik menjelaskan kembali materi, mengimplementasikan materi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan materi, memrefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan tugas atau penilaian terhadap anak didik.⁸

B. Siswa Pasif Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Siswa Pasif Dalam Pembelajaran

Kata pasif dalam KBBI dapat diartikan sebagai sifat yang menerima apa saja, tidak giat, tidak aktif.⁹ Oleh karena itu, keaktifan belajar yang rendah dapat diartikan sebagai kepasifan dalam belajar, yakni siswa yang cenderung diam

⁸ Amma, T. (2018). *Problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70-78.

⁹ Pertiwi, N. N. Pengaruh Penggunaan Snake and Ladder Math terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Single Subject Research pada Siswa Pasif) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam proses pembangunan konsep dalam suatu materi atau pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran. Menurut Tafsir dalam Muah, keaktifan belajar siswa adalah siswa melaksanakan aktivitas belajar secara bebas, termotivasi dan tidak takut dalam berpendapat, menyelesaikan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, sehingga dapat belajar secara individu atau kelompok, dan menanggapi persoalan maupun memberikan komentar.¹⁰

Keaktifan siswa juga didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dapat dilakukan melalui belajar secara individu dan berkelompok.¹¹

Keaktifan siswa dapat dilihat melalui tingginya tingkat ketertarikan intelektual dan emosional ketika proses belajar berlangsung. Siswa yang aktif, mendapatkan kesempatan untuk berargumentasi, bereksplorasi, dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari bersama anggota kelompok lain.¹²

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih

¹⁰ Tri Muah, Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang, *Scholaria*, Vol.6, No.1, 2016, h.43

¹¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

¹² Maman Achdiyat and Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 50–61,v6i1.752

untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³

Jadi dapat disimpulkan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Meskipun demikian, perilaku pasif tidak selalu mencerminkan tingkat intelektual seseorang. Terkadang ada siswa yang cukup pintar namun dia tidak pernah terlibat dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak percaya diri untuk berkomunikasi dengan teman maupun di depan kelas. Mereka akan cenderung diam dan menunggu jika guru memerintahkan untuk presentasi atau berdiskusi. Hal ini sangat disayangkan, karena siswa tersebut jadi tidak berkembang.

2. Faktor-Faktor Siswa Pasif Dalam Pembelajaran

Ada banyak sekali faktor yang mampu menunjang kualitas serta kuantitas siswa, untuk belajar didalam kelas yakni guru, suasana serta kondisi umum diruang kelas, hubungan pribadi antara siswa dikelas. Pencapaian tujuan yang

¹³ Buro, Hasan HA. "STUDI KOMPARASI PENCAPAIAN ASPEK AFEKTIF SISWA ANTARA YANG AKTIF DENGAN YANG PASIF PADA PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ."

baik dengan penyediaan serta penggunaan fasilitas kelas dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran merupakan tujuan umum pengelolaan kelas.

a).Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa.

Keaktifan sangat diperlukan sebagai penunjang terjadinya proses belajar. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana pendapat Dalyono yang dikutip oleh I Kadek Suartama dalam bukunya, dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi:¹⁴

(1) Motivasi belajar peserta didik sebagai penggerak untuk berpartisipasi aktif. (2) Penyampaian tujuan yang ingin dicapainya dalam pembelajaran kepada peserta didik. (3) Menegaskan ulang terkait capaian kompetensi kepada peserta didik. (4) Memberikan stimulus ketika apersepsi, bisa berupa pemberian contoh problematika yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, atau menjelaskan konsep materi yang dipelajari.(5)Memberikan petunjuk dan instruksi terkait proses belajar. (6) Memberikan dorongan ketika peserta didik beraktivitas. (7)Memberikan tanggapan. (8) Menagih hasil pekerjaan atau tugas siswa untuk dinilai.(9) Melakukan resume terkait materi yang sedang dipelajari.¹⁵

Noehi dalam Rusman Pausin mengungkapkan bahwa kondisi alat indra berpengaruh besar terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,

¹⁴ I Kadek Suartama, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Indonesia, 2023).

¹⁵ Moch. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 10

terutama indra penglihatan dan dan indra pendengaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas siswa dalam belajar adalah melihat dan mendengar.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Faktor internal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa yakni faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik berupa alat indra dan kondisi jasmani siswa, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan.
- 2) Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yakni berupa faktor nonsosial seperti tempat belajar dan fasilitas, serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya.

Dari penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa siswa pasif merupakan siswa yang cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang pasif hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, kurang atau bahkan tidak responsif, cenderung menunggu orang lain yang mengajak interaksi, sulit mengutarakan pendapat sendiri serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, ketidakaktifan siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa tersebut.

3. Sebab Siswa Pasif dalam Pembelajaran

Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat

¹⁶ Rusman Pausin, *Kepemimpinan Kyai Dan Kualitas Belajar Santri* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010),

¹⁷ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD."

yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu;¹⁸

- a. Stimulus belajar, Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.
- b. Perhatian dan motivasi, Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan.
- c. Respon yang dipelajarinya Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh ragsangan dari guru maupun teman belajarnya.
- d. Penguatan, Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat menin gkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.
- e. Pemakaian dan pemindahan, Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.

Dapat disimpulkan Siswa Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Yang

¹⁸Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.

mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu Stimulus belajar Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas. Perhatian dan motivasi Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan. Respon yang dipelajarinya, respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya. Penguatan, penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar. Pemakaian dan pemindahan, Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas. Ada juga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor dari luar peserta didik misalnya dari teman lingkungan belajar dan lainnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor penyebab kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah, antara lain:

a). Faktor Internal

Faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, yang meliputi: kompetensi guru yang relatif masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru

agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, solidaritas guru agama dengan guru non-agama masih sangat rendah, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik, bersifat formal saja.

b). Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi: sikap masyarakat/orang tua yang kurang concern terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, play station dan lain-lain.¹⁹

Faktor yang dapat memengaruhi timbulnya minat belajar seseorang yaitu faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang. Minat belajar bergantung pada faktor internal antara lain kebutuhan, motivasi, keingintahuan, dan juga pemusatan perhatian.

a. **Kesulitan Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.²⁰

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹⁹ Maesaroh, S. (2013). *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jurnal kependidikan, 1(1)*, 150-168.

²⁰ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),h. 971

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.²²

Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik maka harus diketahui terlebih dahulu apa saja jenis-jenis kesulitan belajar dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar.²³

Dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh ditandai adanya hambatan tertentu baik bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam proses belajar.

²¹ Slameto, *"Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.2.

²² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Java Lentera, 2013), h.12-14

²³ Maber, R. H., & Wiza, R. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. AS-SABIQUN*, 4(5), 1157-1166.

b. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan siswa mampu berhasil dalam proses belajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Sebab, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan.²⁴

Dikatakan bahwa adanya tujuan pembelajaran menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih terarah, lebih efisien dan lebih maksimal. Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno di dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa tujuan pembelajaran bisa diklasifikasi menjadi tiga bagian wilayah, yaitu (1) wilayah kognitif, (2) afektif, (3) Psikomotorik.²⁵

²⁴ Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).

²⁵ Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101-111.

Pada wilayah kognitif tujuan pembelajarannya dibahas berkaitan dengan perjalanan belajarnya dibahas berkaitan dengan perjalanan mental dari level pengetahuan saja menuju kepada level yang lebih di atasnya, yaitu level evaluasi. Kemudian pada wilayah afektif adalah berkaitan dengan nilai, sikap, apresiasi atau penghargaan, dan pembiasaan perasaan bersosial. Adapun psikomotor maka tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan skill atau keterampilan yang bersifat motorik.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut Wahid, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.²⁷

Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, sedangkan tujuan pembelajaran PAI menjadikan peserta didik bukan hanya berpengetahuan tinggi namun juga memiliki budi pekerti yang mulia

Aktivitas anak dalam belajar tidak semua berjalan secara baik. Kadangkadang lancar, kadang-kadang tidak, terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang juga amat sulit. Kadang memiliki semangat tinggi,

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 35

²⁷ Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.

tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Demikian merupakan kenyataan yang sering dijumpai pada siswa dalam aktivitas belajarnya. Setiap individu memang berbeda dan tidak ada yang sama. Perbedaan individu tersebut yang menyebabkan proses belajar dan hasil belajar setiap siswa tidak sama. Siswa yang memiliki kendala dalam belajarnya menyebabkan mereka tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.²⁸

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar dalam hal ini pendidikan agama Islam. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Berbagai kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami siswa antara lain: kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru agama, serta hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan hambatan yang di alami pada beberapa siswa yang kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran dan kesulitan mempelajari pelajaran yang

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA, 2001), 229

²⁹ Amanah, U. S. (2008). *Upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru agama.

c. Masalah-Masalah Belajar

Masalah-masalah belajar sebagai berikut:³⁰

(1) Keterampilan Akademik, Keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat 82 memanfaatkannya secara optimal. (2) Keterampilan dalam Belajar, Keadaan siswa yang memiliki IQ 130 atau lebih tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi. (3) Sangat Lambat dalam Belajar, Keadaan siswa yang memiliki akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran khusus. (4) Kurang Motivasi dalam Belajar, Keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar mereka seolah-olah tampak jera dan malas. (5) Bersikap dan Berkebiasaan Buruk dalam Belajar, Kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistic dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya dan sebagainya, maka sikap dan kebiasaan yang baik bisa menunjang kelancaran proses belajar anak.

Kesulitan membaca Al-Qur'an anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini

³⁰ Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*.

mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.³¹

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam ada yang mengalami kesulitan melafalkan huruf sesuai makhrojnya, kemudian menerapkan kaidah ilmu tajwid dan kesulitan dalam membedakan panjang pendek suatu huruf. Adapun faktor pendukung yang membantu guru baca tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan tersebut diantaranya kerjasama yang baik antara guru dan wali murid. Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru dalam kesulitan tersebut diantaranya kurangnya jam pelajaran tatap muka, kemudian kurangnya keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya di rumah, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa.³²

Dapat disimpulkan Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami beberapa hambatan yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai oleh siswa tidak seimbang dengan usaha

³¹ Maber, R. H., & Wiza, R. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok*. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1157-1166.

³² Mubarak, H. (2013). *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin*. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39-51.

yang dilakukan, padahal siswa telah usaha berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.

d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar PAI

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior atau maladatif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk kelas, dan sering bolos. Secara umum, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah: (1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, dan (2) faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.³³

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu ada berbagai macam, dapat di sadari bahwa belajar itu amat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu siswa yang belajar (faktor internal) merupakan faktor internal yang ada pada diri siswa itu adalah faktor yang kemampuan intelektual, faktor afektif seperti kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, mendengar, perasaan, minat, motivasi, dan

³³ Tohrin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h.143

kematangan untuk belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti guru, metode yang digunakan dalam belajar, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan sebagainya. Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar³⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga/orang tua, sekolah, dan masyarakat, serta kondisi alam sekitar, misalnya: udara, suara, bau-bauan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, bakat, bekal kemampuan atau input, motivasi, suasana hati, kesehatan, kematangan usia, cara belajar dan sebagainya.

Penyebab dari kesulitan belajar dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah, guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak

³⁴ Ixganda & Suwahyo. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", dalam .Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, vol.15, h. 103-108.

memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa masalah belajar siswa adalah ketidakseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seorang peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Berhasil atau tidaknya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil, namun tidak terlepas pula dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten di dalamnya. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. Anak didik adalah subjek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena dia adalah orang yang belajar, bukan guru yang belajar. Guru hanya belajar dan mendidik dengan membelajarkan anak didik agar giat belajar. Kesulitan belajar yang di derita anak didik tidak hanya yang bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha tertentu.

³⁵Tanjung, A. (2022). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10.

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat di lakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. **Diagnosis Kesulitan Belajar**

Diagnosis adalah “suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejalanya” sama dengan istilah dalam dunia kedokteran, diagnosis merupakan kegiatan untuk menentukan jenis penyakit dengan meneliti gejalagejalanya. Berdasarkan hal tersebut diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dianggap tidak beres atau bermasalah.³⁶

Analisa suatu proses untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan suatu hal yang lainnya dengan berbagai macam cara agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Kesulitan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan gangguan dalam mencapai suatu tujuan kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut.³⁷

Adapun yang dimaksud dengan diagnosis kesulitan belajar siswa adalah suatu proses upaya dalam memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan subjektif mungkin sehingga

³⁶ Suryanih, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20.

³⁷ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*, (Yogyakarta: k-Media, 2019), h. 5-6.

memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahan masalahnya.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif

Secara umum, pendekatan yang dilakukan guru untuk memberi rangsangan kepada siswa yang menunjukkan gejala pasif atau masa bodoh dalam melakukan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara:³⁸

- a. Menggunakan kata-kata yang dapat mendorong semangat, seperti mengajukan pertanyaan pancingan, menanyakan apa kesulitan yang dihadapi, menemukan keyakinan bahwa siswa yang bersangkutan mampu melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dan sebagainya.
- b. Mendekati siswa yang bersangkutan, menepuk bahu, mengelus rambut dan sebagainya yang dilakukan sambil tersenyum.
- c. Kedua cara diatas dapat dilakukan secara bersama-sama. Prinsip penggunaan cara-cara memberi bantuan, dalam upaya membantu itu guru mengadakan kontak dengan siswa yang bersangkutan dengan penuh kehangatan, empati, dan tidak menunjukkan sikap yang dirasakan oleh siswa seakan-akan mempersalahkan dirinya. Prinsip ini merupakan salah satu bentuk upaya memberi kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Atas dasar ini dalam pembelajaran, disamping memerlukan pemahaman dan kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga

³⁸ Asimah, N. (2019). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang menunjukkan gejala pasif dalam pembelajaran di kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 6 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

diperlukan kemauan (mental set) dari guru yang bersangkutan untuk menciptakan dan memelihara keaktifan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi ekspositori dengan langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:³⁹

- a. Persiapan (Preparation) Tahap persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum penyampaian materi pembelajaran guru mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang positif seperti sebelum pembelajaran adanya ice breaking agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan penghargaan atau berupa reward
- b. Penyajian (presentation) Dalam penyajian materi dan memberikan penjelasan kepada anak didik guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menggunakan intonasi yang jelas dan tepat agar mudah dipahami oleh siswa khususnya bagi siswa yang inklusi (tunagrahita).
- c. Korelasi (Correlation) Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa salah satunya dengan praktek atau bisa dengan menggunakan video sehingga anak ada rangsangan untuk berfikir.
- d. Menyimpulkan (Generalization) Guru mengulang kembali penjelasan materi pembahasan yang diajarkan pada saat proses pembelajaran dan

³⁹ Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).

memeberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

- e. Mengaplikasikan (Application) Dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak pada saat itu dan setiap pertemuan diberikan tugas minimal essay 5 apabila tidak selesai dikerjakan disekolah dijadikan sebagai tugas rumah dan setiap pertemuan ada tugas atau tes dengan bertanya kembali kepada anak tentang materi apa yang telah disampaikan.

Dapat disimpulkan strategi guru dalam mengatasi siswa yang fasif yaitu persiapan penyampaian materi pembelajaran guru, penyajian dalam penyajian materi dan memberikan penjelasan kepada anak didik guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, korelasi meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa salah satunya dengan praktek atau bisa dengan menggunakan video, menyimpulkan guru mengulang kembali penjelasan materi pembahasan yang diajarkan pada saat proses pembelajaran, mengaplikasikan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak.

Strategi yang diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran langsung (ekspositori), strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center strategies), strategi pembelajaran deduksi, dan strategi pembelajaran heuristik yang diimplementasikan dengan berbagai

metode, teknik, dan media pembelajaran serta dengan menerapkan aspek-aspek penilaian tertentu.⁴⁰

a. Menyapa Peserta Didik dengan Ramah dan Semangat Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Dalam membuka pelajaran merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran yang bertujuan merangsang motivasi siswa dan semangat siswa dalam belajar pada pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran. Agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan selalu bervariasi. Guru seharusnya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

b. Memotivasi Peserta Didik Motivasi adalah suatu kekuatan atau energi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar.

⁴⁰ Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2).

c. Menggunakan Metode Yang Variatif Dalam setiap pembelajaran metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan. Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran strategi-strategi yang diterapkan oleh guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi secara maksimal, mengakibatkan pembelajaran berbicara belum mampu terarah pada tujuan atau hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar berkomunikasi.

Salah satu cara dalam mengatasi siswa yang pasif dalam belajar adalah dengan mencegah perilaku yang mengganggu. Mencegah perilaku mengganggu didalam kelas antara lain dengan upaya menciptakan keadaan yang nyaman, menarik, interaktif bagi siswa belajar sehingga mereka tidak akan melakukan suatu kegiatan yang mengganggu pembelajaran, namun perhatian mereka terfokus pada kegiatan belajar. Keadaan kelas yang nyaman perlu ditunjang dengan membuat dan menyepakatinya peraturan atau tata tertib kelas secara bersama-sama untuk setiap anggota kelas atau sekolah sehingga mereka merasa memiliki

⁴¹ Maulita, R., Sukardi, I., & Astuti, M. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN (FUN LEARNING) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(1), 78-92.

tanggung jawab terhadap peraturan tersebut. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya dengan memberikan hukuman yang mendidik (adukatif) bukan merupakan tindakan menghukum atau balas dendam.

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh April Hadiansyah(2019) judul skripsi Upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar membaca AL-QUR'AN (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019) . Hasil penelitian ini adalah: 1) Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu kelancaran dalam membaca Al-qur'an, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tobi'i. Letak persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi belajar PAI. Adapun letak perbedaannya Upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar membaca AL-QUR'AN (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019). Sedangkan yang peneliti teliti adalah Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Aprilia¹ , Indah Muliati² Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 dengan judul Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya hasil ujian PAI Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam di masa pandemi covid-19. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dina Aprilia¹ , Indah Muliati² meneliti Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 sedangkan peneliti yaitu Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Fauzi Lubis Nomor 1 Maret- Agustus 2020 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah...Letak persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.Adapun letak perbedaannya yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Sedangkan Yang Peneliti Teliti Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.⁴² “Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci.”⁴³

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung

⁴² Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. H. 185

⁴³ Dr Sugiyono, *'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D'*, 2013. H.21

⁴⁴ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabate.2011, H. 2

dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Dalam Mengatasinya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah SMKS 6 Muhammadiyah Lebong dengan problematika belajar PAI dan upaya guru mengatasinya. Problematika belajar PAI yang terjadi di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong ada beberapa murid yang pasif dalam pembelajaran ada juga siswa yang sulit membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga kurangnya perhatian orang terhadap anak pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Waktu penelitian berawal dari pembuatan proposal yaitu pelaksanaan observasi awal pada tanggal 16 juni 2022.

C. Sumber Data

Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat di klarifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber(informan)

Dalam penelitian kualitatif sumber data ini disebut “Responden”, yaitu orang yang memberikan “Respon” atau tanggapan terhadap apa yang

diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Peristiwa Atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat Atau Lokasi

Tempat dan lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, tempat maupun lingkungannya.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan yang tertulis atau benda yang berkaitan

dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan peristiwa.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁶

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif

⁴⁵ Ahmad Rijali, 'Analisa Data Kualitatif', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33(2019), H.81-95

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁹

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁰Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya

⁴⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, h.83

⁴⁹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 133

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁵¹

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relavan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Problematika Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Dalam Mengatasinya.

E. Teknik Analisis Data

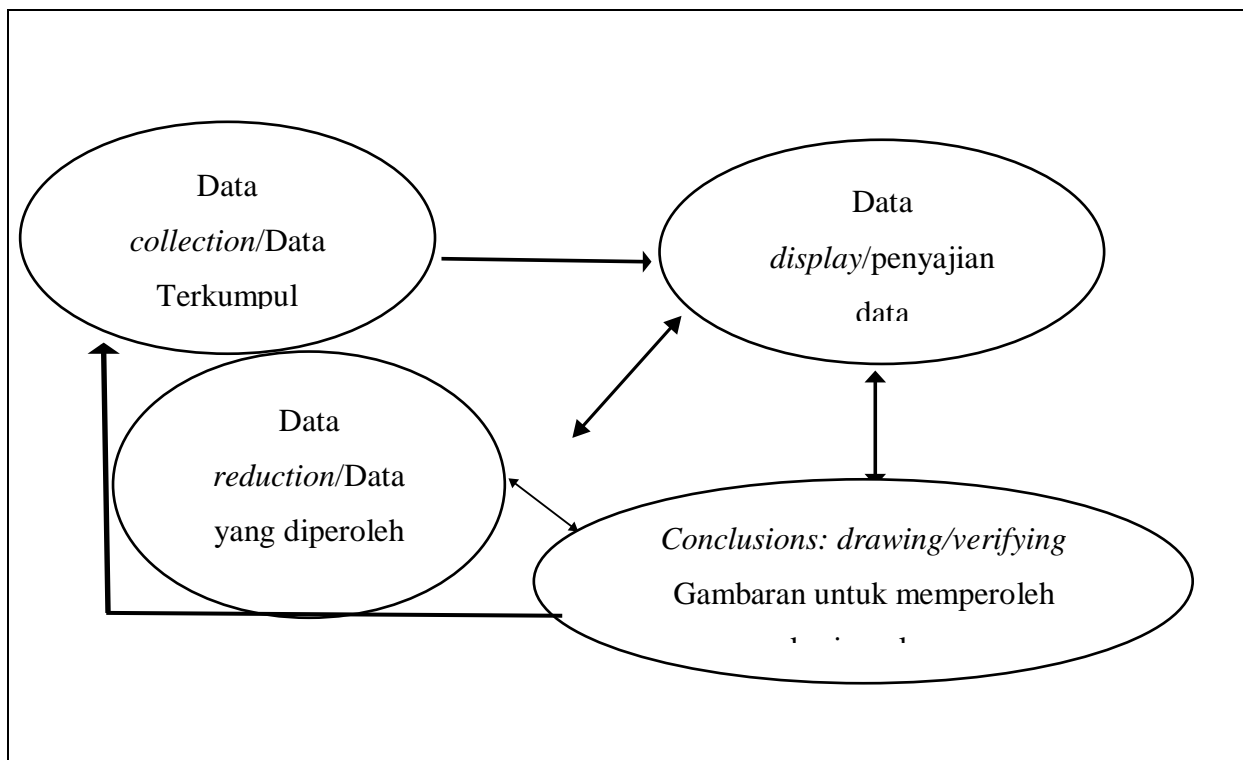
Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.⁵²

Miles dan Hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakuka secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclution drawing/verifivation*” Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.⁵³

⁵¹ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

⁵² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

⁵³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 91



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)⁵⁴

Dari gambar tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁵⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 91

mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan". Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data display* (Penyajian Data), *Verification* (Menarik Kesimpulan).

F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara

triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Jadi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi/Tempat Penelitian

1. Sejarah Awal Terbentuknya SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Utara

Terbentuknya SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Utara dari 16 Juli 1988 dengan beberapa kali pergantian nama sekolah dari SMEA dan akhirnya dengan nama SMKS 6 Muhammadiyah lebong Utara sampai dengan sekarang.

Lokasi dan status SMSK 6 Muhammadiyah Lebong utara SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Utara berlokasi di Jalan Kampung Jawa No. 123 Kelurahan Pasar Muara Aman tepatnya di Komplek Perguruan Muhammadiyah Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

2. Profil Sekolah

- a. NAMA SEKOLAH : SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Utara
- b. PENANDATANGAN SK : Kanwil P dan K Provinsi Bengkulu
- c. NAMA SEKOLAH SEBELUMNYA: SMEA Muhammadiyah Muara Aman
- d. KONDISI GEOGRAFIS : Perkotaan
- e. LETAK GEOGRAFIS : - Lintang : -3.116400
- Bujur : -102.199300
- f. LUAS LAHAN BANGUNAN : 685,5 m²
LUAS LAHAN SELURUH : 1403 m²

3. Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Kompeten dan Mandiri Menghadapi Masa Depan.

4. Misi Sekolah

- a. Istiqomah dan sungguh-sungguh dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan Muhammadiyah
- b. Menjunjung tinggi semangat kebersamaan dalam bekerja
- c. Mencetak Generasi Intelektual Muslim yang berakhlak mulia
- d. Mencetak Generasi Muslim yang berkompeten, mandiri dan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan
- e. Mencetak Generasi Muslim yang menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Mencetak Generasi Muslim yang menguasai bahasa Internasional
- g. Menyiapkan kader penerus, pelangsong, dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah

5. Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya Generasi Muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara beramal menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang se-benar-benarnya.
- b. Memajukan dan memperkembangkan Ilmu Pengetahuan untuk Pembangunan Masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

6. Akreditasi Dan Penerapan Kurikulum

Tabel 4.1
Akreditasi Dan Penerapan Kurikulum

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	AKREDITASI	KURIKULUM YANG DIGUNAKAN		
			KELAS		
			X	XI	XII
1.	Administrasi Tata Kelola	B	K13	KTSP	KTSP
	Perkantoran	29 Oktober 2016			
		599/BAP-SM/KP/X/2016			
2.	Akuntansi Keuangan	B	K13	KTSP	KTSP

(Sumber data : Tata Usaha SMKS 6 Muhammadiyah Lebong)

7. Nama Siswa Kelas XI OP

Tabel 4.2
Nama Siswa Kelas XI OP

NO	NAMA	KELAS
1	Alya Fitaloka	XI OP
2	Amung Fajri	XI OP
3	Ayu Darinca Afrilia	XI OP
4	Budi Wiranti	XI OP
5	Calista Naswa Aderizta	XI OP
6	Chelsin Arsinta	XI OP
7	Dela Puspita	XI OP
8	Deli Amara	XI OP
9	Elen Nabila Okta	XI OP
10	Harwani	XI OP
11	Ira Manda	XI OP
12	Irfan Sackban	XI OP
13	Jesika Pratama	XI OP
14	Lika Andes Tantasa	XI OP
15	Maudi Marantika	XI OP
16	Muhammad AL FAJRI	XI OP
17	Pero Tri Yanto	XI OP
18	Pinka Areta Zakira	XI OP
19	Putri Banda Wati	XI OP
20	Rafi Erfian	XI OP
21	Rahmat	XI OP
21	Ramadha Ronaldi	XI OP
22	Ramos Afriansyah	XI OP
23	Reva Juniati	XI OP
24	Siti Suhaibah	XI OP
25	Suwanda	XI OP

26	Tri Agus Pranasta	XI OP
27	Yova Apriza	XI OP
28	Zahwa Elda Saputri	XI OP

(Sumber Data : Tata Usaha SMKS 6 Muhammadiyah Lebong)

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara kemudian akan diuraikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dibuat sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya, yaitu :

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang masalah-masalah belajar PAI di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong dan upaya mengatasinya, yang menjadi subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa.

1. Gambaran Proses Pembelajaran PAI

Gambaran pada saat pembelajaran guru telah melakukan sesuai dengan prosedur mulai dari perangkat pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mereview ataupun mengingatkan kembali materi yang telah dibahas di minggu lalu dan mengkaitkan materi kemarin dengan materi yang akan dibahas setelah itu.

Wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Bagaimana siswa pasif dalam pembelajaran ?

“Ada beberapa orang siswa yang terlihat pasif dan ada juga beberapa siswa yang kurang memerhatikan pada saat saya menjelaskan materi , ada siswa yang lebih banyak diam dan ada yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab, itupun siwa-siswi yang sudah biasa saja yang seriang bertanya, menjawab dan menanggapi. Keaktifan siswa yang sangat standar, ada sebagian siswa yang lambat memahami materi pembelajaran PAI saja ada juga siswa yang aktif dalam hapalan ayat-ayat Al-Qur’an begitupun dan ada juga siswa yang cepat memahami materi pembelajaran akan tetapi sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, karena masih ada siswa kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur’an . Terkait dengan kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya pada pelatihan membaca Al-Qur’an tersebut, Sekalipun anak-anak tersebut sudah ditekankan untuk datang dalam pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur’an khususnya pada anak-anak yang mendapat kesulitan, namun pada pelaksanaannya yang datang hanya beberapa orang saja, yang datang paling 10 orang sampai 15 orang saja, mungkin hal tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua mereka di rumahnya.”⁵⁵

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku Kepala sekolah menjelaskan :

“keaktifan siswa di sini masih ada yang kurang aktif karena banyak sekali hambatan yang di miliki oleh siswa kemampuan anak yang berbeda-beda dan masih ada siswa mungkin lambat dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur’an”⁵⁶

Berdasarkan data di atas dapat diketahui masih banyak siswa yang pasif dan tidak memerhatikan guru pada saat menjelaskan, keaktifan siswa yang sangat standar yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 10:30

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:00

hanyalah siwa-siswi yang sudah biasa saja,masih ada siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur'an.

Kembali kepada bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Apa saja faktor-faktor siswa yang mempengaruhi penyebab masalah keaktifan dalam pembelajaran ?

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa pasif dalam pelajaran PAI sebagian siswa ada yang lambat dalam memahami materi, kurangnya minat belajar, sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor siswa pasif biasanya berpengaruh juga dengan minat belajar jika siswa tidak ada minat belajar maka siswa tersebut akan pasif dan juga pengaruh teman sekitarnya , minat belajar siswa hanya 75% dan ada beberapa peserta didik kesulitan membaca Al-Quran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran. Minat, bakat dan prestasi pada siswa rendah, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang tidak paham, dikarenakan siswa malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.”⁵⁷

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku Kepala sekolah menjelaskan :

“mungkin banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada umumnya siswa yang ingin memahami tentang pembelajaran tentang keislaman itu hanya ada beberapa siswa saja yang ingin tau karena hanya beberapa siswa yang menerapkan apa yang di pelajari pada saat di sekolah misalnya sholat zuhur.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 10:40

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:30

Jadi dapat peneliti simpulkan dari wawancara tersebut bahwa faktor-faktor siswa pasif dalam pembelajaran minat belajar yang sangat rendah, sulit memahami materi dan kesulitan dalam membaca ataupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak paham tetapi siswa malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

Kembali kepada bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Bagaimana strategi dalam mengatasi dalam siswa yang pasif ?

“Cara mengatasi siswa yang pasif, saya menggunakan metode pengetahuan secara langsung dan memperbanyak tugas materi pada siswa yang pasif dan juga hapalan agar siswa tersebut tidak pasif dalam pembelajaran. Untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, dalam hal ini selaku guru memberikan saran dan menekankan kepada siswanya untuk lebih memperbanyak belajar mereka, hal tersebut mereka lakukan baik ketika di rumah maupun di sekolah tentunya terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari baik itu pelajaran yang umum lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan letak kesulitan siswa. Khususnya kepada siswa yang kurang dimasalah bacaan ayat Al-Qur'an atau materi, dalam hal ini saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyarankan kepada siswanya selain belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah, di rumahpun sangat ditekankan. Kaitannya dengan hal tersebut saya selaku guru PAI menyarankan agar siswa yang kurang bisa supaya menambah belajarnya dengan cara berlatih sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah.”⁵⁹

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan :

“saya selaku kepala sekolah mendukung adanya pelatihan atau bimbingan bagi siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Quran dan setiap waktu sholat zuhur siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 11:00

di masjid, selain itu biasanya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai biasanya membaca ayat Al-Qu'an."⁶⁰

Dari hasil wawancara kepada bapak Sandra Saputra, S.Sos dan Kepala sekolah bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, adapun cara guru dalam mengatasi siswa yang pasif tersebut, memberikan tugas dan memberikan arahan motivasi pada semua siswa agar suasana kelas tidak monoton dan menekankan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an supaya agar belajar di rumah begitu juga dengan materi pembelajaran PAI dan wajib bagi seluruh siswa untuk sholat zuhur.

2. Problematika Siswa Pasif

Wawancara yang telah penulis laksanakan kepada siswa yang bernama Refa Juniati dengan pertanyaan Bagaimana keadaan dalam pembelajaran PAI ?

“pada saat pelajaran PAI saya memperhatikan apa yang guru jelaskan di kelas,tetapi saya kesulitan hapalan yang diberikan guru dan saya juga malu bertanya jika ada materi yang sulit di mengerti.”⁶¹

Hampir sama dengan pemaparan Refa Juniati, Rafi Erfian kelas XI OP berpendapat:

“pada pelajaran PAI guru kadang memberikan hapalan, saya bisa menghafal apa yang diberikan guru tetapi harus menggunakan huruf latin karena saya sulit jika langsung menghafal dari Al-Qur'an”⁶²

Calista Naswa Aderizta kelas XI OP menjelaskan :

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:45

⁶¹ Wawancara dengan Refa Juniati(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 9:30

⁶² Wawancara dengan Rafi Erfiani(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:05

“allhamdulillah pada saat pembelajaran PAI saya memperhatikan apa yang yang di jelaskan oleh guru, hapalan saya juga lancar pada saat diberikan hapalan dan tugas selalu saya buat jika ada tugas yang diberikan oleh guru.”⁶³

Budi Wiranto kelas XI OP menjelaskan :

“saat pelajaran PAI saya banyak hapalan belum di hapalkan karena saya kesulitan dalam membaca ayat Al-Qu’an dan juga sulit memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru di kelas tetapi saya selalu memperhatikan guru menjelaskan.”⁶⁴

Melalui wawancara dengan siswa dapat diketahui siswa masih ada yang belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya, masih ada yang sulit dalam menghapal apa yang diberikan hapalan oleh guru karena kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an, sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan ada juga yang menggunakan huruf latin jika diberikan hapalan, tetapi masih ada siswa yang tidak sulit dalam proses pejaran PAI.

Wawancara yang telah penulis laksanakan kepada siswa yang bernama Refa Juniati dengan pertanyaan apa saja hambatan pelajaran PAI ?

“kalau saya hambatannya hanya malu bertanya pada saat guru menjelaskan dan ada yang sulit saya mengerti tetapi saya berusaha memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru.”⁶⁵

Hampir sama dengan pemaparan Refa Juniati, siswa Rafi Erfian kelas

XI OP siswa kelas XI OP berpendapat:

⁶³ Wawancara dengan Calista Naswa Aderizta(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:30

⁶⁴ Wawancara dengan Budi Wiranto(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:50

⁶⁵ Wawancara dengan Refa Juniati(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 9:30

“hambatan saya jika diberikan hapalan, saya bisa menghafal apa yang diberikan guru tetapi harus menggunakan huruf latin karena saya sulit jika langsung menghafal dari Al-Qur’an”⁶⁶

Calista Naswa Aderizta kelas XI OP menjelaskan :

“hambatan saya hanya pada materi tertentu saja ada yang saya belum mengerti dan kurang jelas yang sudah di jelaskan oleh guru.”⁶⁷

Budi Wiranto kelas XI OP menjelaskan :

“saat pelajaran PAI saya kesulitan dalam membaca ayat Al-Qu’an dan juga sulit memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru di kelas tetapi saya selalu memperhatikan guru menjelaskan.”⁶⁸

Jadi dari wawancara beberapa siswa kesulitan yang di alami oleh siswa kesulitan dalam memahami pada materi tertentu saja, kesulitan membaca Al-Qur’an dan menggunakan huruf latin untuk menghafal apa yang di berikan tugas oleh guru, tetapi masih banyak juga siswa yang menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, ada juga siswa masih malu bertanya jika ada yang jelas apa yang di jelaskan oleh gurunya.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Bagaimana strategi dalam mengatasi dalam siswa yang pasif ?

“Cara mengatasi siswa yang pasif, saya menggunakan metode pengetahuan secara langsung dan memperbanyak tugas materi pada siswa yang pasif dan juga hapalan agar siswa tersebut tidak pasif dalam pembelajaran. Untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, dalam hal ini selaku guru memberikan saran dan menekankan kepada siswanya untuk lebih memperbanyak belajar mereka, hal tersebut mereka lakukan baik ketika di rumah maupun di sekolah

⁶⁶ Wawancara dengan Rafi Erfiani(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:05

⁶⁷ Wawancara dengan Calista Naswa Aderizta(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:30

⁶⁸ Wawancara dengan Budi Wiranto(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:50

tentunya terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari baik itu pelajaran yang umum lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan letak kesulitan siswa. Khususnya kepada siswa yang kurang dimasalah bacaan ayat Al-Qur'an atau materi, dalam hal ini saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyarankan kepada siswanya selain belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah, di rumahpun sangat ditekankan. Kaitannya dengan hal tersebut saya selaku guru PAI menyarankan agar siswa yang kurang bisa supaya menambah belajarnya dengan cara berlatih sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah."⁶⁹

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan :

“saya selaku kepala sekolah mendukung adanya pelatihan atau bimbingan bagi siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Quran dan setiap waktu sholat zuhur siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah di masjid, selain itu biasanya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai biasanya membaca ayat Al-Qu'an.”⁷⁰

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Proses Pembelajaran PAI

Wawancara yang telah penulis laksanakan kepada siswa yang bernama Refa Juniati dengan pertanyaan Bagaimana keadaan dalam pembelajaran PAI ?

“pada saat pelajaran PAI saya memperhatikan apa yang guru jelaskan di kelas, tetapi saya kesulitan hapalan yang diberikan guru dan saya juga malu bertanya jika ada materi yang sulit di mengerti.”⁷¹

Hampir sama dengan pemaparan Refa Juniati, Rafi Erfian kelas XI OP

berpendapat:

“pada pelajaran PAI guru kadang memberikan hapalan, saya bisa menghafal apa yang diberikan guru tetapi harus

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 11:00

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:45

⁷¹ Wawancara dengan Refa Juniati (siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 9:30

menggunakan huruf latin karena saya sulit jika langsung menghafal dari Al-Qur'an"⁷²

Calista Naswa Aderizta kelas XI OP menjelaskan :

“allhamdulillah pada saat pembelajaran PAI saya memperhatikan apa yang yang di jelaskan oleh guru, hapalan saya juga lancar pada saat diberikan hapalan dan tugas selalu saya buat jika ada tugas yang diberikan oleh guru.”⁷³

Budi Wiranto kelas XI OP menjelaskan :

“saat pelajaran PAI saya banyak hapalan belum di hapalkan karena saya kesulitan dalam membaca ayat Al-Qu'an dan juga sulit memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru di kelas tetapi saya selalu memperhatikan guru menjelaskan.”⁷⁴

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁵

Menurut Nini Subini Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan

⁷² Wawancara dengan Rafi Erfiani(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:05

⁷³ Wawancara dengan Calista Naswa Aderizta(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:30

⁷⁴ Wawancara dengan Budi Wiranto(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:50

⁷⁵ Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.2.

kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.⁷⁶

Wawancara dengan siswa dapat diketahui siswa masih ada yang belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya, masih ada yang sulit dalam menghafal apa yang diberikan hapalan oleh guru karena kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan ada juga yang menggunakan huruf latin jika diberikan hapalan, tetapi masih ada siswa yang tidak sulit dalam proses pejaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ada beberapa siswa, kondisi dalam pembelajaran yaitu:

Siswa masih ada yang belum mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya, masih ada yang sulit dalam menghafal apa yang diberikan hapalan oleh guru karena kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan ada juga yang menggunakan huruf latin jika diberikan hapalan, tetapi masih ada siswa yang tidak sulit dalam proses pejaran PAI.

Siswa yang tidak mengerti sebaiknya bertanya agar tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran di jelaskankan dan memperhatikan guru saat memberikan tugas maupun menjelaskan.

⁷⁶Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Java Lentera, 2013), h.12-

2. Problematika Siswa Pasif Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis laksanakan kepada guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Bagaimana siswa pasif dalam pembelajaran ?

“Ada beberapa orang siswa yang terlihat pasif dan ada juga beberapa siswa yang kurang memeperhatikan pada saat saya menjelaskan materi , ada siswa yang lebih banyak diam dan ada yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab, itupun siwa-siswi yang sudah biasa saja yang serieng bertanya,menjawab dan menanggapi. Keaktifan siswa yang sangat standar, ada sebagian siswa yang lambat memahami materi pembelajaran PAI saja ada juga siswa yang aktif dalam hapalan ayat-ayat Al-Qur’an begitupun dan ada juga siswa yang cepat memahami materi pembelajaran akan tetapi sulit dalam menghapal ayat-ayat Al-Qur’an, karena masih ada siswa kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur’an . Terkait dengan kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya pada pelatihan membaca Al-Qur’an tersebut, Sekalipun anak-anak tersebut sudah ditekankan untuk datang dalam pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur’an khususnya pada anak-anak yang mendapat kesulitan, namun pada pelaksanaannya yang datang hanya beberapa orang saja, yang datang paling 10 orang sampai 15 orang saja, mungkin hal tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua mereka di rumahnya.”⁷⁷

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan :

“keaktifan siswa di sini masih ada yang kurang aktif karena banyak sekali hambatan yang di miliki oleh siswa kemampuan anak yang berbeda-beda dan masih ada siswa mungkin lambat dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur’an”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 10:30

⁷⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:00

Berdasarkan data di atas dapat diketahui masih banyak siswa yang pasif dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, siswa yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siswa-siswi yang sudah biasa saja, masih ada siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur'an.

Menurut Tri Muah Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran. Menurut Tafsir dalam Muah, keaktifan belajar siswa adalah siswa melaksanakan aktivitas belajar secara bebas, termotivasi dan tidak takut dalam berpendapat, menyelesaikan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, sehingga dapat belajar secara individu atau kelompok, dan menanggapi persoalan maupun memberikan komentar.⁷⁹

Menurut Endang Sri Wahyuningsih Keaktifan siswa juga didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dapat dilakukan melalui belajar secara individu dan berkelompok.⁸⁰

⁷⁹ Tri Muah, Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang, Scholaria, Vol.6, No.1, 2016, h.43

⁸⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Menurut informan wawancara yang telah penulis laksanakan kepada siswa yang bernama Refa Juniati dengan pertanyaan Bagaimana keadaan dalam pembelajaran PAI ?

“pada saat pelajaran PAI saya memperhatikan apa yang guru jelaskan di kelas,tetapi saya kesulitan hapalan yang diberikan guru dan saya juga malu bertanya jika ada materi yang sulit di mengerti.”⁸¹

Hampir sama dengan pemaparan Refa Juniati, Rafi Erfian kelas XI OP berpendapat:

“pada pelajaran PAI guru kadang memberikan hapalan, saya bisa menghapal apa yang diberikan guru tetapi harus menggunakan huruf latin karena saya sulit jika langsung menghapal dari Al-Qur’an”⁸²

Calista Naswa Aderizta kelas XI OP menjelaskan :

“allhamdulillah pada saat pembelajaran PAI saya memperhatikan apa yang yang di jelaskan oleh guru, hapalan saya juga lancar pada saat diberikan hapalan dan tugas selalu saya buat jika ada tugas yang diberikan oleh guru.”⁸³

Budi Wiranto kelas XI OP menjelaskan :

“saat pelajaran PAI saya banyak hapalan belum di hapalkan karena saya kesulitan dalam membaca ayat Al-Qu’an dan juga sulit memahami materi apa yang dijelaskan oleh guru di kelas tetapi saya selalu memperhatikan guru menjelaskan.”⁸⁴

Menurut informan wawancara yang telah penulis laksanakan kepada orang tua yang bernama ibu Ira dengan pertanyaan Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anak ?

⁸¹ Wawancara dengan Refa Juniati(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 9:30

⁸² Wawancara dengn Rafi Erfiani(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:05

⁸³ Wawancara dengan Calista Naswa Aderizta(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:30

⁸⁴ Wawancara dengan Budi Wiranto(siswa kelas XI OP), Pada tanggal 28 Oktober, Pukul 10:50

“pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak saya mendidik anak dengan menanamkan nilai- nilai ajaran agama, seperti menyampaikan rukun iman dan islam, baca Al-Qur’an serta sholat tepat waktu, kemudian saya juga menyampaikan akan adanya balasan di kehidupan akhirat.”⁸⁵

Jadi, hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa masalah belajar, masih banyak siswa yang pasif , siswa yang lambat memahami materi pembelajaran pai, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, keaktifan siswa yang yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siwa-siswi yang sudah biasa saja, kesulitan membaca ayat-ayat al-qur’an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat al-qur’an harus mengikuti pelatihan atau bimbingan membaca Al-qur’an.

Berdasarkan teori masalah dalam belajar dan hasil wawancara dengan bapak Sandra Saputra, S.Sos guru PAI dan bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku Kepala sekolah dapat di simpulkan sebagai berikut :

Tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, Keaktifan siswa yang yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siwa-siswi yang sudah biasa saja, Masih ada siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur’an harus mengikuti pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur’an.

Keaktifan siswa yang sangat kurang karena minat belajar rendah dan sebaiknya menggunakan metode lain agar siswa tidak pasif, memperhatikan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ira (orang tua siswa), Pada tanggal 18 November, Pukul 15:20

guru pada saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang pasif.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan April Hadiansyah(2019) judul skripsi Upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar membaca AL-QUR'AN (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019) . Hasil penelitian ini adalah: 1) Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu kelancaran dalam membaca Al-qur'an, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, menerapkan hukum bacaan tajwid tentang mad tobi'i. Letak persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi belajar PAI. Adapun letak perbedaannya Upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan belajar membaca AL-QUR'AN (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019). Sedangkan yang peneliti teliti adalah Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Pasif

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sandra Saputra, S.Sos dengan pertanyaan Bagaimana strategi dalam mengatasi dalam siswa yang pasif ?

“Cara mengatasi siswa yang pasif, saya menggunakan metode pengetahuan secara langsung dan memperbanyak tugas materi pada siswa yang pasif dan juga hapalan agar siswa tersebut tidak pasif dalam pembelajaran. Untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, dalam hal ini selaku guru memberikan saran dan menekankan kepada siswanya untuk lebih memperbanyak belajar mereka, hal

tersebut mereka lakukan baik ketika di rumah maupun di sekolah tentunya terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari baik itu pelajaran yang umum lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan letak kesulitan siswa. Khususnya kepada siswa yang kurang dimasalah bacaan ayat Al-Qur'an atau materi, dalam hal ini saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyarankan kepada siswanya selain belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah, di rumahpun sangat ditekankan. Kaitannya dengan hal tersebut saya selaku guru PAI menyarankan agar siswa yang kurang bisa supanya menambah belajarnya dengan cara berlatih sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah."⁸⁶

Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan :

“saya selaku kepala sekolah mendukung adanya pelatihan atau bimbingan bagi siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Quran dan setiap waktu sholat zuhur siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah di masjid, selain itu biasanya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai biasanya membaca ayat Al-Qu'an.”⁸⁷

Menurut Asiyah, A.Riadi, D& Sari Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi ekspositori dengan langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:⁸⁸

- a. Persiapan (Preparation) Tahap persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum penyampaian materi pembelajaran guru mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang positif seperti sebelum pembelajaran adanya ice

⁸⁶ Wawancara dengan guru PAI Bapak Sandra Saputra, S.Sos, Pada tanggal 26 oktober, Pukul 11:00

⁸⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Marten Scandaryanto R, M.Pd, Pada tanggal 28 oktober, Pukul 10:45

⁸⁸ Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).

breaking agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk memulai pembelajaran serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan penghargaan atau berupa reward

- b. Penyajian (presentation) Dalam penyajian materi dan memberikan penjelasan kepada anak didik guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menggunakan intonasi yang jelas dan tepat agar mudah dipahami oleh siswa khususnya bagi siswa yang inklusi (tunagrahita).
- c. Korelasi (Correlation) Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa salah satunya dengan praktek atau bisa dengan menggunakan video sehingga anak ada rangsangan untuk berfikir.
- d. Menyimpulkan (Generalization) Guru mengulang kembali penjelasan materi pembahasan yang diajarkan pada saat proses pembelajaran dan memeberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- e. Mengaplikasikan (Aplication) Dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak pada saat itu dan setiap pertemuan diberikan tugas minimal essay 5 apabila tidak selesai dikerjakan disekolah dijadikan sebagai tugas rumah dan setiap pertemuan ada tugas atau tes dengan bertanya kembali kepada anak tentang materi apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti menyimpulkan bahwa cara guru mengatasi siswa pasif dalam pembelajaran PAI yaitu :

Cara guru dalam mengatasi siswa yang pasif tersebut, memberikan tugas dan memberikan arahan motivasi pada semua siswa agar suasana kelas tidak monoton dan menekankan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an supaya agar belajar di rumah begitu juga dengan materi pembelajaran PAI dan wajib bagi seluruh siswa untuk sholat zuhur.

Apabila guru mengasi siswa yang pasif menggunakan metode yang lain dan membuat siswa tertarik pada saat pembelajaran, guru memberikan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Rahmad Fauzi Lubis Nomor 1 Maret- Agustus 2020 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa .Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Aktifitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik. Ada kalanya lancar, ada kalanya tidak, kadang adakalanya cepat menangkap apa yang dipelajarinya. Letak persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Adapun letak perbedaannya yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Sedangkan Yang Peneliti Teliti Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya adalah :

1. Gambaran pada saat pembelajaran guru telah melakukan sesuai dengan prosedur mulai dari perangkat pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mereview ataupun mengingatkan kembali materi yang telah dibahas di minggu lalu dan mengekaitkan materi kemarin dengan materi yang akan dibahas setelah itu.
2. Probelematika pada peserta didik di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong, siswa pasif tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, keaktifan siswa yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siwa-siswi yang sudah biasa saja, kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa yang kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an .Faktor-faktor siswa pasif dalam pembelajaran minat belajar yang sangat rendah,sulit memahami materi dan kesulitan dalam membaca ataupun menghapal ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang pasif tersebut, memberikan tugas dan memberikan arahan motivasi pada semua siswa agar suasana kelas tidak monoton dan menekankan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur'an supaya agar belajar di rumah begitu juga dengan materi pembelajaran PAI dan wajib bagi seluruh siswa untuk sholat zuhur. selaku guru membuat kelas atau siswa yang pasif tersebut menjadi terfokus kepelajaran

mereka, dengan cara menyuruh memperhatikan dan sesekali memanggil siswa tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Masalah-Masalah Belajar PAI Di SMKS 6 Muhammadiyah Lebong Dan Upaya Mengatasinya , peneliti memiliki saran antara lain :

1. Kepada guru PAI agar lebih banyak memberikan motivasi dan membuat siswa menarik perhatian guru pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar suasana kelas yang tidak monoton dan siswa banyak yang aktif dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi siswa yang tidak memperhatikan guru saat belajar agar dapat dapat memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an sebaiknya belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., et al. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*
- Adang Hambali, dan Ujam Jaenudin, Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian) (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Adriani, W., Trisno, B., & Puadi, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Pakan Labuah. *Indonesian Research Journal on Education*
- Ahmad Rijali, 'Analisa Data Kualitatif', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33(2019)
- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*
- Amanah, U. S. (2008). Upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Amriati, A., Idris, S., & Jamali, Y. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *ARJIS (Abdurrauf Journal of Islamic Studies)*
- Amriati, A., Idris, S., & Jamali, Y. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *ARJIS (Abdurrauf Journal of Islamic Studies)*.
- anang Hanafiah, dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Buro, Hasan HA. "Studi Komparasi Pencapaian Aspek Afektif Siswa Antara Yang Aktif Dengan Yang Pasif Pada Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq."
- Daheri, M., Supriatna, D., & Ismaya, B. (2023). Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*
- Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D', 2013.
- Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung:Alfabate.2011
- Drs. Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*
- Endang Sri Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Fatmawati, Eli."Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IBTIDA*"1.2 (2020)

- Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan
- Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2019)
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Rayah Al-Islam, 2(01)
- Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- I Kadek Suartama, Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Indonesia, 2023).
- Ibrahim, Metode Penelitian Kualitatif.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Ivor K. Davis, 2014, Pengelolaan Belajar, Jakarta : CV. Rajawali
- Ixganda & Suwahyo. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", dalam .Jurnal Pendidikan Teknik Mesin
- Ixganda & Suwahyo. "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan", dalam .Jurnal Pendidikan Teknik Mesin
- Jhon W. Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset.
- Jufni, M. (2022). KODE ETIK GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005. PENA ALMUSLIM
- Kamus Bahasa Indonesia, 2007, Tim Penyusun Kamus Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Jakarta : Depdikbud
- Lexy J. Moelong. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. H. 185
- Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT RINEKA, 2001)
- Maber, R. H., & Wiza, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. AS-SABIQUN
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jurnal kependidikan
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran
- Makki, M. I., & Aflahah, A. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran.
- Maman Achdiyati and Kartika Dian Lestari, "Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Siswa Di Kelas," Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6, no. 1 (2016)

- Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD."
- Moch. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1995
- Munirah. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", dalam Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Java Lentera, 2013)
- Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007
- Pertiwi, N. N. Pengaruh Penggunaan Snake and Ladder Math terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Single Subject Research pada Siswa Pasif) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Prasetyo, A., & Sukarni, S. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xii Di Smkn I Batam. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*
- Rusman Pausin, *Kepemimpinan Kyai Dan Kualitas Belajar Santri* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2010),
- Safika, A., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. *Journal on Education*
- Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Sandra Saputra s.sos Guru PAI Pada Tanggal 16 Juni 2022 SMKS 6 Muhammadiyah Lebong*
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000)
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMAN 1 Grogol (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*
- Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*, (Yogyakarta: k-Media, 2019)
- Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*

- Suryanih, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dan Solusinya dengan Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*
- Tanjung, A. (2022). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*
- Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2011)
- Tri Muah, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang*, Scholaria
- Wagiman Manik, "Fungsi Guru Dalam Manajemen Kelas". *Journal of Early Childhood Islamic Education* 01, No.1 (2021)
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004)